

**RESEPSI PEMBACAAN AL-QUR'AN
DALAM TRADISI BETAMAT NGAJI PADA ACARA
PERNIKAHAN**

(Kajian *Living Qur'an* di Desa Kemuja, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
M SYU'BAN ARRO'I
NIM. 20105030015

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1277/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI BETAMAT NGAJI PADA ACARA PERNIKAHAN
(Kajian Living Qur'an di Desa Kemuja, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SYUBAN ARRO'I
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030015
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6fc6bf4e18b1481



Pengaji II

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6fc42034910bc



Pengaji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6fc6d8c718100



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Syu'ban Arro'i
NIM : 20105030015
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi *Betamat Ngaji* Pada Acara Pernikahan (Kajian *Living Qur'an* di Desa Kemuja, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah di munaqosyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Yang menyatakan



M Syu'ban Arro'i
NIM 20105030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. M Syu'ban Arro'i
Lamp : -
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M Syu'ban Arro'i
NIM : 20105030015
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi *Betamat Ngaji* Pada Acara Pernikahan (Kajian *Living Qur'an* di Desa Kemaja, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan demikian, kami harapkan agar skripsi/tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqasyah. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Pembimbing



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 19920503 202203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari sebuah tradisi pembacaan Al-Qur'an dalam acara pernikahan di Desa Kemuja, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, yang dikenal sebagai tradisi *Betamat Ngaji*. Peneliti tertarik pada fenomena ini dilatar belakangi adanya proses Islamisasi atau pengembangan Islam oleh ulama Banjar di Desa Kemuja. Dalam kajian Al-Qur'an, fenomena seperti ini masuk dalam ranah kajian *Living Qur'an*. Ahmad Rafiq menjelaskan kajian *Living Qur'an* tidak hanya berfokus pada bentuk dan struktur teks Al-Qur'an, tetapi juga melihat fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat penerimanya. Menurutnya, Al-Qur'an dianggap "hidup" karena "dihadirkan" oleh subyek penerimanya, baik melalui interpretasi makna maupun tindakan tertentu. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengungkapkan resepsi dan pemaknaan masyarakat Desa Kemuja terhadap pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, serta sumber sekunder yang berasal dari dokumentasi dan literatur yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq dengan menggali sisi transmisi dan transformasi.

Hasil penelitian lapangan ini menyatakan bahwa pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan diresepsi oleh masyarakat Kemuja sebagai bentuk pengharapan bahwa setiap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam *Betamat Ngaji* menjadi perantara tercurahnya rahmat dan keberkahan dari Allah SWT. Proses transmisi yang terjadi melalui model transmisi diskursif, yakni tradisi yang wariskan secara turun-temurun. Tradisi ini merupakan hasil akultiasi antara nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal, dimulai dari modifikasi praktik *Sesajen* yang menjadi pembacaan Al-Qur'an oleh Syekh Abdurrahman Shiddiq. Namun, seiring waktu pelaksanaan *Betamat Ngaji* mengalami transformasi, semula sebagai kelanjutan dari proses pembelajaran Al-Qur'an dimasa kecil menjadi ritus simbolis dalam acara pernikahan. Tradisi ini dimaknai masyarakat Desa Kemuja, sebagai rasa syukur dan apresiasi orang tua atas pencapaian anak dalam menyelesaikan bacaan Al-Qur'an. Selain itu, juga sebagai upaya untuk melestarikan *Telok Idang* yang digunakan sebagai simbol atau ikon dalam pelaksanaan *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan.

Kata Kunci: *Resepsi Al-Qur'an, Betamat Ngaji, Telok Idang dan Pernikahan*

MOTTO

*“Orang Tua Dirumah Menantikan Kepulanganmu Dengan Hasil Yang
Membanggakan, Jangan Kecewakan Mereka. Simpan Keluh Kesahmu, Sebab
Itu Tak Sebanding Dengan Perjuangan Mereka Menghidupimu”*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Bak dan Mak tercinta,

Segala perjuangan peneliti sampai dititik sekarang ini, berkat pengorbanan,

dukungan, dan doa yang tiada henti mereka berikan kepada peneliti.

Untuk seluruh keluarga dan para Guru yang selalu mendukung, membimbing, dan

mengarahkan,

Seluruh teman, dan sahabat seperjuangan,

Serta almamater tercinta,

Komplek Madrasah Huffadl 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UIN Sunan Kalijaga
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | ša' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jīm | j | je |
| ه | ḥa' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dāl | d | de |
| ذ | żāl | ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | za' | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ظ | za' | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'aīn | ' | koma terbalik ke atas |
| غ | gaīn | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāwū | w | we |
| ه | hā | h | ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

| | | |
|--------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عَدَّة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūtah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, contoh:

| | | |
|-----------|---------|---------------|
| حُكْمَةٌ | ditulis | <i>hikmah</i> |
| جُزِيَّةٌ | ditulis | <i>Jizyah</i> |

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

| | | |
|-------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ | ditulis | <i>karāmah al-auliyā'</i> |
|-------------------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*, contoh:

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| رَكَاتُ الْفِطْرِ | ditulis | <i>zakāt al-fitr</i> |
|-------------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|--------|---------------|---------|---|
| ----- | <i>fathah</i> | ditulis | A |
| ------ | <i>Kasrah</i> | ditulis | I |
| -----' | <i>dammah</i> | ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------------------------|--------------------|------------------------|
| 1. | <i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ | ditulis ditulis | Ā <i>Jāhiliyyah</i> |
| 2. | <i>fathah + ya' mati</i> تَسْعَى | ditulis ditulis | Ā <i>tansā</i> |
| 3. | <i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ | ditulis ditulis | ī <i>karīm</i> |
| 4. | <i>dammah + wawu mati</i> فُرُوضٌ | ditulis ditulis | Ū <i>furūd</i> |

F. Vokal-vokal Rangkap

| | | | |
|----|-------------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>fathah + ya' mati</i> يَتَّمْ | ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>Bainakum</i> |
| 2. | <i>fathah + wawu mati</i> قَوْل | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

| | | |
|-------------------|---------|------------------------|
| الْأَنْثُم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| لَيْنُ شَكْرُتُمْ | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

| | | |
|--------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | ditulis | <i>żawi al-furūḍ</i> |
| أَهْلُ السُّنْنَةِ | ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Resepsi Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Betamat Ngaji Pada Acara Pernikahan (Kajian Living Qur'an di Desa Kemuja, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka)”** ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita, Sayyidina Muhammad saw. yang selalu peneliti harapkan syafa'atnya baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Peneliti membuka lebar saran dan kritik dari pembaca yang budiman, agar kedepannya skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Selanjutnya, dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak bantuan dan dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag, M.A, M.Phil., Ph.D beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.Ag. beserta jajarannya.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku kepala program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan waktunya, serta dorongan demi selesainya penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti, serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terkhusus bapak Muhamadi yang telah membantu dan memudahkan proses administrasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Kedua orang yang paling berharga dalam hidup peneliti, Bapak Tarmizi dan Ibu Aziah yang menjadi modal penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin, sehingga peneliti bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai.

10. Kakak-Kakak terkasih, Ayak Toh-Yuk Sus, Yak Siti-Yak Sop, Yak Uyai-Yak Sobri, Yak Ima-Yak Ham, dan Yak Uya-Yak Sutar yang selalu memberi semangat dan dukungan lahir batin dalam berbagai hal. Dan untuk keponakan peneliti yang berjumlah 15 orang; Alfi, Luthfi, Restu, Adib, Azkal, Aan, Akom, Zidan, Aqila, Azka, Bilqis, Nadhira, Hilman, Hilna, Rafif yang selalu memberikan rasa kebahagiaan tersendiri bagi peneliti dalam berbagai hal.
11. Kepada Kepala Desa Kemuja; Bapak Muhammad Istohari, dan Guru-Guru ngaji Kampung Kemuja; Guru Suadi Adam, Guru Akhyar, Ust. Abdullah, Ust. Sopian, dan lain lain. Terima kasih telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Kemuja. Dan senantiasa memberi dukungan maupun informasi yang peneliti butuhkan.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir Krupyak Yogyakarta, khususnya Abuya K.H. R. Abdul Hamid AQ dan Ibu Nyai yang turut andil dalam meningkatkan semangat belajar kepada peneliti.
13. Keluarga besar Komplek Madrasah Huffadh 1 PP. Al Munawwir Krupyak, khususnya kepada *al-Maghfurlah* Romo K.H. R. Muhammad Najib AQ, Ibu Nyai Hj. Musta'anah Saniyyah, Romo KH. Mas'udi Fathurrahman, Ibu Nyai Hj. Nilna beserta keluarga, yang tak pernah lelah dan sangat sabar dalam membimbing dan memberi tauladan kepada peneliti.
14. Teman-teman angkatan seperjuangan, teman pengurus, sesepuh, dan Ustadz di Komplek Madrasah Huffadh 1; Ustadz Ahmad Rikza Albana, Ustadz Chaudi Al-Anshari, Ustadz Ashif Barkhoya, Ustadz Hai'at Haffaf,

Ustadz Al-Kaff, Kang Kalam, Kang Hafidh, Wali Aab, Kang Faiq Kentung, Abdi, Aqib dan lainnya.

15. Teman-teman prodi IAT angkatan 2020 yang selalu memberi dukungan dan mengobarkan semangat peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman peneliti dari TK sampai kuliah dan seluruh pihak yang telah berjasa kepada peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
17. Terakhir, terima kasih juga untuk peneliti pribadi yang sudah bertahan sangat kuat sampai saat ini. Meskipun dalam beberapa momen diterpa cobaan yang datang silih berganti, baik itu orang tua, keluarga, maupun lainnya.



Peneliti,

M Syu'ban Arro'i
NIM 20105030015

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 14 |
| F. Metode Penelitian | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 25 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 27 |
| A. Sejarah Desa Kemuja | 27 |
| B. Visi dan Misi Desa Kemuja | 33 |
| C. Kondisi Wilayah Desa Kemuja..... | 34 |
| D. Kondisi Demografis Desa Kemuja | 38 |
| BAB III PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI BETAMAT NGAJI PADA ACARA PERNIKAHAN DI DESA KEMUJA ... | 50 |
| A. Sejarah Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> pada Acara Pernikahan di Desa Kemuja . | 50 |
| B. Teknis Pelaksanaan Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan di Desa Kemuja | 64 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV ANALISA RESEPSI DAN PEMAKNAAN MASYARAKAT DESA KEMUJA TERHADAP PEMBACAAN AL-QUR’AN DALAM TRADISI BETAMAT NGAJI PADA ACARA PERNIKAHAN..... | 73 |
| A. Resepsi Pembacaan Al-Qur’an dalam Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan..... | 73 |
| 1. <i>Betamat Ngaji</i> Sebagai Tradisi Khataman Al-Qur’an di Nusantara | 74 |
| 2. Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an Dalam Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan | 80 |
| B. Transmisi dan Transformasi Pengetahuan Praktik Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan | 84 |
| 1. Transmisi Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan | 85 |
| 2. Transformasi Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan..... | 90 |
| C. Pemaknaan Masyarakat Desa Kemuja terhadap Pembacaan Al-Qur’an dalam Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan | 103 |
| 1. Pemaknaan Terhadap Tradisi <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan | 104 |
| 2. Pemaknaan Terhadap Serangkaian Ritual Dan Simbol Dalam <i>Betamat Ngaji</i> Pada Acara Pernikahan..... | 108 |
| BAB V PENUTUP..... | 111 |
| A. Kesimpulan..... | 111 |
| B. Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 117 |
| Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian | 117 |
| Lampiran 2 : Surat Perintah Tugas Riset | 118 |
| Lampiran 3 : Foto Wawancara..... | 119 |
| Lampiran 4 : Pedoman Wawancara | 123 |
| Lampiran 5 : Daftar Informan | 129 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 130 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Lokasi Desa Kemuja..... | 28 |
| Gambar 2. Kantor Kepala Desa Kemuja, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka..... | 35 |
| Gambar 3. Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja..... | 43 |
| Gambar 4. Salah Satu Kebun Karet di Desa Kemuja..... | 47 |
| Gambar 5. Kondisi Kebun Sawit di Desa Kemuja..... | 47 |
| | |
| Gambar 6. Kitab <i>Risalah Amal Ma'rifat</i> dan <i>Aqo'idul Iman</i> | 56 |
| | |
| Gambar 7. Kitab <i>Asror as-Shalah</i> dan <i>Risalah Tazkirah li Nafsi wa lil Qashirin Mitsli</i> | 56 |
| | |
| Gambar 8. Ngaji <i>Netar Bate</i> di kediaman Guru Akhyar..... | 61 |
| | |
| Gambar 9 Mimbar Masjid Rahmatuddin..... | 63 |
| | |
| Gambar 10. Akad nikah Saudara Dhiyo Akbar dengan Saudari Irnawati pada tanggal 21 April 2024..... | 66 |
| | |
| Gambar 11. Pembacaan <i>Betamat Ngaji</i> oleh mempelai laki-laki dan mempelai perempuan..... | 67 |
| | |
| Gambar 12. Perwakilan dari keluarga laki-laki dan perempuan ikut serta <i>Betamat Ngaji</i> | 67 |
| | |
| Gambar 13. Pembacaan Do'a Khotmil Qur'an bersama para tamu undangan..... | 67 |
| | |
| Gambar 14. Akad Nikah Saudara Wildan Mukholladun dengan Saudari Resy Amelia pada tanggal 12 April 2024..... | 68 |
| | |
| Gambar 15. Pembacaan <i>Betamat Ngaji</i> oleh Mempelai Laki-laki dan Perempuan secara bergantian | 68 |
| | |
| Gambar 16. Perwakilan Keluarga Mempelai Perempuan ikut serta <i>Betamat Ngaji</i> | 68 |
| | |
| Gambar 17. Pembacaan Doa Khotmil Qur'an bersama para tamu undangan..... | 69 |
| | |
| Gambar 18. Proses Pembuatan <i>Telok Idang</i> dalam ritual <i>Betamat Ngaji</i> | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamisasi di Indonesia telah melalui proses sejarah yang sangat panjang. Islam meresap pada sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama melalui jalur penanaman nilai-nilai agama dalam adat dan budaya.¹ Setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang berbeda dalam proses akulterasi budaya lokal dengan ajaran Islam. Tidak jarang hasil dari proses akulterasi tersebut bahkan sudah dianggap sebagai tradisi lokal warisan nenek moyang. Salah satu contoh akulterasi budaya lokal dengan nilai keislaman adalah tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan di Desa Kemuja, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Betamat Ngaji merupakan salah satu tradisi budaya lokal yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat desa Kemuja. *Betamat*, terdiri dari dua kata yaitu *be* dan *tamat*. Awalan *be* merupakan bahasa Bangka yang mengandung makna melakukan suatu pekerjaan, sedangkan kata *tamat* berarti khatam atau selesai dalam sesuatu. Kata *Ngaji* yang

¹ Noorthaibah. “Refleksi Budaya Muslim Pada Adat Perkawinan Budaya Banjar di Kota Samarinda”, *Fenomena* 4, No. 1, Juni 2012, hlm.17.

disandingkan dengan kata *Betamat* secara spesifik merujuk pada mengaji Al-Qur'an.

Pada dasarnya, setiap daerah memiliki tradisi tersendiri yang berbeda dengan tradisi yang ada di daerah lainnya, baik itu mengenai tata cara, waktu, perangkat pendukung, maupun pemaknaan dari masyarakat terhadap tradisi tersebut. Dalam hal ini tradisi *Betamat Ngaji* di Desa Kemuja memiliki perbedaan yang signifikan dengan khataman Al-Qur'an secara umum, karena khataman Al-Qur'an disana masuk dalam acara resepsi pernikahan. Seperti yang terjadi pada adat pernikahan suku Bugis di Palembang yang mengharuskan kedua calon pengantin mengkhatamkan Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum melangsungkan akad nikah sekaligus pesta perkawinan. Pelaksanaannya dilakukan pada waktu malam hari menjelang akad pernikahan yang bertempat dirumah calon pengantin perempuan.² Begitu pula dengan prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang pelaksanaannya diadakan sebelum acara akad nikah. Adapun surat-surat yang dibacakan beragam, seperti surat *Yāsīn*, *Al-Wāqi'ah*, *Al-Mulk*, atau *Ar-Rahmān* yang dibacakan secara bersama-sama pada satu tempat. Selain itu, setiap yang hadir juga dibagikan juz yang berbeda-beda dengan tujuan menyelesaikan membaca keseluruhan juz dalam Al-Qur'an secara serempak.³

² Endah Supriyani, "Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis di Palembang", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, Palembang, 2018, hlm. 18.

³ Arief Rachman Fauady, "Resepsi Al-Qur'an Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2021, hlm. 7.

Tradisi *Betamat Ngaji* pernikahan sebenarnya juga terdapat di daerah lain, namun pada praktik yang dilakukan di Desa Kemuja memiliki perbedaan dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Misalnya, tradisi *Batamat Al-Qur'an* pada masyarakat Banjar di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan yang diadakan pada satu malam sebelum akad nikah di rumah masing-masing mempelai⁴ dan *Betamat Al-Qur'an* pada masyarakat Lampung Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan setelah kedua mempelai melakukan ijab kabul yang bertempat di Masjid.⁵ Berbeda halnya dengan tradisi *Betamat Ngaji* pernikahan di Desa Kemuja yang dilaksanakan setelah kedua mempelai pengantin melangsungkan akad nikah, tepatnya pada saat acara resepsi pernikahan yang diselenggarakan dirumah calon mempelai perempuan. Pembacaannya dilakukan oleh kedua mempelai pengantin, keluarga dan kerabat terdekat dengan membaca surat *Ad-Duha* sampai dengan surat *An-Nās* secara bergantian yang disaksikan oleh keluarga dan para tamu undangan.

Beberapa pernyataan diatas berkaitan dengan berbagai faktor yang mendasari penelitian ini. Salah satunya adalah perbedaan dalam pelaksanaan khataman Al-Qur'an di Desa Kemuja dibandingkan dengan praktik-praktik yang serupa di daerah lain. Kedua, penelitian ini juga

⁴ Hidayat Salam, " Tradisi Batamat Qur'an pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021, hlm. 57.

⁵ Mira Sylvia, " Tradisi Betamat Qur'an dalam Masyarakat Lampung Marga Punduh Kab. Pesawaran", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan, Lampung, 2022, hlm. 3.

menyoroti bagaimana masyarakat Desa Kemuja memanfaatkan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* saat acara pernikahan. Selain itu, juga menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman "Khataman Al-Qur'an". Secara umum, khataman berarti membaca seluruh 30 juz Al-Qur'an, namun di Desa Kemuja, masyarakat melaksanakan "khataman Al-Qur'an" dalam acara pernikahan sekedar membaca surat-surat terakhir dari Al-Qur'an sebagai tanda simbolis pemenuhan kewajiban membaca 30 juz Al-Qur'an.

Fenomena tradisi *Betamat Ngaji* pernikahan di Desa Kemuja merupakan salah satu bentuk penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Penerimaan atau resepsi adalah sebuah tindakan menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakan Al-Qur'an baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.⁶ Resepsi Al-Qur'an dari satu generasi terdahulu sangat mungkin untuk ditiru secara kreatif oleh generasi-generasi berikutnya, tergantung pada proses transmisi pengetahuan yang terjadi serta model penerimaannya, apakah melalui teks atau praktik.⁷

Dalam kajian Al-Qur'an, fenomena seperti di atas masuk dalam ranah kajian *Living Qur'an*. Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa *Living*

⁶ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73.

⁷ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)*, hlm.75.

Qur'an merupakan suatu kajian yang tidak hanya melihat Al-Qur'an dalam segi bentuk dan struktur teksnya saja, tetapi juga melihat fungsi Al-Qur'an di masyarakat penerimanya. Ia menyatakan bahwa Al-Qur'an itu hidup dan dihidupkan oleh subyek penerimanya, baik melalui penjelasan makna maupun tindakan tertentu.⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tradisi *Betamat Ngaji* pernikahan dalam kacamata *Living Qur'an*. Ketertarikan penulis terhadap fenomena tersebut dilatarbelakangi adanya proses Islamisasi atau pengembangan Islam pada masa lalu yang dilakukan oleh ulama Banjar di Desa Kemuja. Penulis berasumsi bahwa tradisi yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat saat ini merupakan implikasi dari hasil proses akulterasi dua budaya yang berbeda, yakni budaya Banjar dan budaya Bangka. Selain itu, pada saat prosesi *Betamat Ngaji* berlangsung, di tengah-tengah kedua mempelai pengantin terdapat hiasan *telok idang*⁹ dan juga terdapat hidangan wajib yang mesti disiapkan, seperti lauk-pauk, aneka kue dan buah-buahan lainnya. Setelah acara selesai, *Telok Idang* tersebut dibagikan kepada seluruh tamu undangan sebagai buah tangan. Ini menandakan bahwa dalam tradisi *Betamat Ngaji* tidak hanya berfokus pada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan unsur budaya lokal

⁸ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang kata, 2020), hlm. vi.

⁹ *Telok idang* adalah telur ayam yang sudah di hias warna-warni kemudian ditancapkan pada pohon pisang sebagai wadahnya, dan ketan sebagai penguat agar bisa berdiri dengan kuat. Kemudian *telok idang* ini akan menjadi obyek dalam pelaksanaan *betamat ngaji*.

yang masih terhubung, sehingga menjadikan tradisi tersebut terlihat sangat menarik.

Ketertarikan penulis dikuatkan dengan adanya hasil riset Ahmad Rafiq tentang *Batamat Al-Qur'an* di Banjar. Dalam penelitian disertasinya yang berjudul “*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*”, Ahmad Rafiq menemukan bahwa umat Islam melihat Al-Qur'an sebagai sebuah teks tertulis dan bacaan yang memiliki berbagai struktur berbeda-beda namun masih dapat diterima. Ia juga menjelaskan bagaimana masyarakat Banjar menerima Al-Qur'an melalui penekanan pada tradisi lisan dalam membacanya. Tidak hanya itu, masyarakat Banjar juga mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya simbol yang kaya akan makna dan dapat dimaknai.¹⁰

Dalam pelaksanaan *Batamat Al-Qur'an* pernikahan, Ahmad Rafiq menyatakan bahwa tradisi tersebut merupakan praktik komunal yang masih mempertahankan beberapa elemen transformasi dari penerimaan masyarakat Banjar terhadap al-Qur'an sebagai teks yang dipraktikkan secara lisan, terutama ketika ada pertemuan beberapa orang dalam ritual tersebut. Cara penerimanya lebih difokuskan pada aspek ritual dan tata cara pelaksanaannya. Tradisi tersebut dianggap sebagai kelanjutan dari tradisi belajar Al-Qur'an yang masih dijalankan dalam masyarakat Banjar.

¹⁰ Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community”, Disertasi S3 Temple University, 2014, hlm. iii-v.

Namun kini tradisi tersebut telah dimodifikasi menjadi ritual peralihan dalam pernikahan, tanpa memperhatikan apakah kedua mempelai telah menyelesaikan membaca Al-Qur'an atau belum.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa aspek yang sangat menarik dan unik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan memanfaatkan kajian *Living Qur'an*, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai sejarah praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan di Desa Kemuja. Selanjutnya, penulis berupaya untuk menjelaskan resepsi dan pemaknaan masyarakat Desa Kemuja terhadap pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, penelitian ini akan difokuskan pada dua rumusan masalah yang akan dijawab secara sistematis dan mendalam :

1. Bagaimana sejarah praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan di Desa Kemuja?
2. Bagaimana resepsi dan pemaknaan masyarakat Desa Kemuja terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan?

¹¹ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia*, hlm. 117-118.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan sejarah praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan di Desa Kemuja.
- b. Untuk menjelaskan resepsi dan pemaknaan masyarakat Desa Kemuja terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian *Living Qur'an*; dan sebagai upaya untuk menginformasikan kepada masyarakat luas terkait praktik tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemuja.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masyarakat Desa Kemuja untuk lebih mengenal tradisinya sehingga dapat memberi motivasi masyarakat untuk terus mempertahankan tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan; juga bisa memberikan kontribusi tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi

kepada peneliti selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah dengan tujuan untuk menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan diteliti. Penulis telah menelaah beberapa karya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, termasuk kajian *Living Qur'an* dan resepsi umat Islam terhadap Al-Qur'an. Tak hanya itu, penulis juga menemukan beberapa karya tulis yang berhubungan dengan tradisi *Betamat Ngaji* maupun pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada acara pernikahan. Adapun karya-karya yang berhubungan dengan kajian *Living Qur'an* antara lain:

Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* karya beberapa dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Buku ini dapat dikatakan sebagai embrio bagi kajian metodologi *Living Qur'an* dan hadis di Indonesia. Secara keseluruhan buku ini membahas tentang sejarah hingga metodologi penelitian dalam kajian *Living Qur'an dan Hadis* yang menjadi salah satu varian dalam penelitian sosial keagamaan. Pada bagian pertama, dijelaskan ranah kajian *Living Qur'an* serta tawaran metodologi yang dapat diaplikasikan dalam penelitian. Pada bagian kedua, dijelaskan tentang tahapan perkembangan dan implementasi hadis oleh umat Islam serta

model-model penelitian yang dapat dilakukan dengan penelitian *Living Hadis*.¹²

Selanjutnya ada buku yang berjudul *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* yang berisi artikel-artikel tentang kajian *Living Qur'an*. Artikel-artikel yang ada dalam buku ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar. Pertama, kelompok artikel yang melihat relasi antara substansi estetis dari Al-Qur'an dan ekspresi estetis penerimaan Al-Qur'an. Kedua, kelompok artikel yang menunjukkan variasi penerimaan dan ekspresi sosial budaya masyarakat muslim Indonesia terhadap Al-Qur'an. Ketiga, kelompok artikel yang menegaskan peran teks-teks sekunder terhadap informasi pengetahuan dan praktik Al-Qur'an dalam transmisi dan transformasi pengetahuan dan praktik terhadap Al-Qur'an.¹³

Adapun karya yang berkaitan dengan resepsi umat Islam terhadap kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan praksis dapat dilihat dalam artikel Ahmad Rafiq yang berjudul "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian awal Metodologis)" yang dimuat dalam buku *Islam Tradisi dan Peradaban*. Dalam artikel ini, penulis mengeksplorasi sejarah Al-Qur'an dari berbagai aspek. Mulai dari sejarah pewahyuan, sejarah kanonisasi atau teks Al-Qur'an, sejarah bacaan Al-Qur'an, sejarah

¹² Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007).

¹³ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

penafsiran Al-Qur'an, dan sejarah resepsi Al-Qur'an. Namun, fokus utama dalam artikel ini membahas mengenai aspek sejarah resepsi Al-Qur'an. Pada bagian ini, penulis memaparkan fenomena resepsi oleh umat Islam terhadap Al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga saat ini; juga menjelaskan tahapan metodologis kajian resepsi Al-Qur'an yang meliputi kajian teks dan analisis sosial-budaya.¹⁴

Selanjutnya, karya tulis skripsi yang berjudul "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi *Mappanre Temme'* Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan" karya Marwah. Dalam skripsi ini membahas tentang upacara perayaan khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang anak yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang menekankan pada tiga proses; *eksternalisasi*, *objektivikasi*, dan *internalisasi*. Hasil yang didapatkan bahwa tradisi *Mappanre Temme'* terbentuk melalui proses Islamisasi di kerajaan Gowa – Sulawesi Selatan pada abad XVII M dan muncul setelah terbentuknya lembaga keagamaan yang khusus menangani bidang pendidikan dasar Al-Qur'an. Kemudian masyarakat mencari dasar legitimasi dari adanya tradisi

¹⁴ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

tersebut agar menjadi realitas yang nyata dan objektif sehingga dapat dilakukan secara konsisten.¹⁵

Adapun karya-karya yang berkaitan dengan tradisi *Betamat Al-Qur'an* dapat dilihat pada skripsi yang berjudul "Tradisi *Betamat Qur'an* dalam Masyarakat Lampung Marga Punduh Kabupaten Pesawaran (Kajian *Living Qur'an*)", karya Mira Sylvia. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana prosesi dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *betamat Qur'an* pada acara pernikahan di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *Living Qur'an*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Betamat Qur'an* memberi dampak positif terhadap perilaku sosial dan keagamaan masyarakat Kecamatan Marga Punduh, yakni sebagai upaya mempererat hubungan silaturrahmi, bersedekah, dan meningkatkan rasa persaudaraan serta terjaganya keharmonisan antar sesama.¹⁶

Kemudian pada skripsi yang berjudul "Tradisi *Batamat al-Qur'an* pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan", karya Hidayat Salam. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan pemaknaan masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an dalam tradisi *Batamat al-Qur'an*. Penelitian ini

¹⁵ Marwah, "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi *Mappanre Temme*' (Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁶ Mira Sylvia, "Tradisi *Betamat Qur'an* dalam Masyarakat Lampung Marga Punduh Kab. Pesawaran", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2022.

menggunakan pendekatan etnografi James P. Spradley yang digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang lahir dengan kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat. Kemudian menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode reduksi fenomenologi Edmund Husserl untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan tradisi *batamat al-Qur'an* ini melahirkan nilai-nilai sosial yang berupa sikap gotong royong, saling menolong hingga sebagai ajang untuk mempererat hubungan silaturrahmi. Adapun pemaknaan masyarakat Banjar terhadap Al-Qur'an dalam tradisi ini sebagai upaya untuk mengharap keberkahan dan keselamatan, baik bagi diri sendiri maupun keluarganya.¹⁷

Karya yang terakhir berupa artikel yang ditulis oleh Dadan Rusmana dengan judul "Pengajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pernikahan pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan dan Perubahan". Artikel ini membahas tentang pengajian al-Qur'an yang menjadi bagian dari ritual pernikahan masyarakat Muslim-Sunda. Penulis mendeskripsikan berbagai bentuk pengajian Al-Qur'an dari segi keragaman momen, cara, dan pemaknaan religiusnya, serta mengetahui bagaimana perkembangan dan perubahan yang terjadi pada tradisi tersebut. Melalui kajian antropologi budaya dengan pendekatan etnografi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman tradisi pengajian Al-Qur'an disesuaikan dengan momen,

¹⁷ Hidayat Salam, "Tradisi *Batamat Al-Qur'an* pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

status ekonomi, kemampuan individu, dan lingkungan. Dari segi pemaknaannya tradisi ini menunjukkan sebuah identitas, mendorong integrasi sosial, dan memiliki nilai-nilai serta daya ikat bagi masyarakat Muslim-Sunda yang masih mempertahankan tradisi ini. Namun, seiring berjalannya waktu tradisi ini mulai memudar karena dipengaruhi faktor-faktor internal dan eksternal serta transformasi dan otoregulasi dalam pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai, format maupun keberlangsungan tradisi tersebut.¹⁸

Demikian beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian yang akan dilakukan bukanlah penelitian yang baru. Telah banyak karya-karya tulis sebelumnya yang membahas mengenai apresiasi dan respon masyarakat Muslim terhadap kehadiran Al-Qur'an. Terutama mengenai pembacaan Al-Qur'an dalam sebuah tradisi yang berkembang. Namun, penulis belum menemukan karya tulis yang secara spesifik membahas tentang pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *betamat ngaji* pada acara pernikahan melalui kajian *Living Qur'an*.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *betamat ngaji* pada acara pernikahan di desa Kemuja dengan menggunakan teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq.

¹⁸ Dadan Rusmana, "Pengajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pernikahan pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan dan Perubahan", *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, XVII, 2020.

Secara etimologis, kata resepsi berasal dari kata “*recipere*”, yang berarti bentuk penerimaan atau penyambutan pembaca.¹⁹ Namun, secara terminologis, resepsi dapat diartikan sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap suatu karya sastra.²⁰ Ahmad Rafiq mendefinisikan resepsi dalam istilah umum, yaitu sebuah tindakan menerima atau bereaksi terhadap sesuatu. Sebuah karya sastra mendapatkan makna dan signifikan ketika dirasakan oleh seorang pembaca melalui resepsi.²¹ Maka kombinasi antara resepsi dan al-Qur'an dapat diartikan sebagai kajian tentang penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an.

Resepsi Al-Qur'an merupakan ciri khas kajian *Living Qur'an* yang digagas oleh Ahmad Rafiq. Beliau menyatakan bahwa *Living Qur'an* ialah mempertemukan fenomena teks dengan fenomena pembaca dalam proses penerimaan Al-Qur'an. Asumsi ini berangkat dari kenyataan bahwa Al-Qur'an adalah teks yang tidak hanya pasif menerima tindakan, tetapi juga aktif menawarkan makna. Dengan sifatnya yang pasif dan aktif sekaligus, *Living Qur'an* merujuk kepada fenomena sosial-budaya dimana manusia menerima dan berinteraksi dengan Al-Qur'an.²²

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 22.

²⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm.7.

²¹ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, hlm. 144.

²² Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. x.

Sejak pertama kali diturunkan, Al-Qur'an menghadirkan sebuah dimensi penerimaan atau resepsi. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tentu memiliki fungsi di masyarakat penerimanya. Ahmad Rafiq menjelaskan fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci dari tesis Sam D. Gill yang dibagi menjadi dua dimensi. Pertama, dimensi horisontal berupa realitas kitab suci sebagai data yang bisa berupa teks, ataupun praktik dan perilaku. Maksudnya, teks-teks tersebut diterima sebagai kitab suci secara turun-temurun dari generasi ke generasi dengan merujuk kepada sosok yang diterima sebagai pembawa ajaran agama. Bisa juga berupa perilaku masyarakat yang terwujud dalam ritual personal atau komunal, atau praktik kontemporer yang menggunakan kitab suci. Kedua, dimensi vertikal berupa interpretasi terhadap data tersebut. Pada dimensi ini, pemahaman subyek atas data kitab suci dapat berupa pemahaman informatif atau performatif.²³

Hal ini yang kemudian disebut Ahmad Rafiq sebagai fungsi informatif dan fungsi performatif kitab suci. Pada fungsi informatif, baik data teks maupun praktik dibaca sebagai sumber informasi berupa pernyataan-pernyataan dan pemahaman, atau dibaca secara informatif dengan menangkap pesan dari data. Adapun pada fungsi performatif, data teks dan praktik ditafsiri bukan dalam bentuk pernyataan atau pesan, akan tetapi sebagai sumber praktik dan tindakan.²⁴ Hubungan antara dimensi horisontal

²³ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. x-xi.

²⁴ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xi-xii.

(data) dan dimensi vertikal (interpretasi) membentuk empat pola relasi antara manusia dan kitab suci. *Pertama*, data teks yang diinterpretasi secara informatif. *Kedua*, data praktik yang diinterpretasi secara informatif. *Ketiga*, data teks yang dinterpretasi secara performatif. Dan *keempat*, data praktik yang diinterpretasi secara performatif.²⁵

Berdasarkan model-model interpretasi yang telah dijelaskan sebelumnya, selain menegaskan sifat relasional yang bervariasi sesuai dengan subyek penerima, konteks, dan waktu penerimaan juga menegaskan aspek transmisi dan transformasinya. Keterhubungan informasi-informasi dari sebuah praktik dalam berbagai konteks yang berbeda menandai adanya proses transmisi dari masa awal Islam hingga masa-masa berikutnya. Dalam proses ini, ada tiga pola transmisi pengetahuan atau praktik yang dapat ditemukan dalam teks dan tradisi keagamaan Islam.²⁶

Pertama, transmisi dapat terjadi dalam bentuk rujukan dari satu literatur kepada literatur terdahulu, atau literatur dari generasi yang berbeda merujuk kepada sumber informasi yang sama. Misalnya, pada kasus al-Bukhari dan al-Nawawi terhadap keutamaan surah al-Fatiha sebagai media pengobatan. Al-Bukhari mencantumkan hadis dari Abu Sa'id al-Khudri, sedangkan al-Nawawi mengutip hadis yang sama tanpa menyebut secara spesifik sumber rujukan hadisnya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu besar

²⁵ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xii-xiv.

²⁶ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xiv.

kemungkinan al-Nawawi merujuk kepada al-Bukhari atau sumber yang lain yang semasa dengan al-Bukhari.²⁷

Kedua, model transmisi dalam bentuk hubungan material dari murid kepada guru dalam bentuk rantai periwayatan atau *sanad* (silsilah keilmuan). Model transmisi ini dapat dilihat pada periwayatan hadis *musalsal*, atau tradisi perujukan pengetahuan atau praktik berdasarkan *sanad* yang bersambung hingga ke posisi yang diyakini sebagai sumber utama. Seperti yang terjadi pada kasus Ingrid Mattson, ia menyebut model ini dengan silsilah suci (*sacred scripture*). Ia mencontohkan kasus penghafal Al-Qur'an yang harus bertemu seorang guru atau syekh untuk mendapatkan otorisasi hafalan dan bacaan Al-Qur'annya melalui jalur periwayatan atau *sanad*. Sang guru menyampaikan rantai *sanadnya* hingga ke rangkaian sumber utama, yakni Nabi Muhammad SAW, Malaikat Jibril, dan Allah SWT sampai pada posisi sang murid yang menjadi rantai *sanad* terakhir. Dalam proses otorisasi ini, sang guru melakukan sejumlah praktik yang diyakini bersumber dari praktik terdahulu dalam rangkaian periwayatan atau *sanad*, seperti pilihan diksi tertentu atau surat penutup dalam hafalan dan lain-lain.²⁸

Dan yang ketiga, model transmisi diskursif melalui tradisi yang berkembang di masyarakat. Model transmisi ini dapat ditemukan dalam

²⁷ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xiv-xv.

²⁸ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xv.

keberlanjutan sebuah tradisi yang turun-temurun dipraktikkan oleh suatu kelompok masyarakat. Praktik yang terjadi bukan semata meniru aktivitas terdahulu, tetapi praktik tersebut dikonstruksi oleh wacana yang hidup di masyarakat. Wacana ini dibangun oleh banyak hal di sekitar tumbuhnya tradisi, seperti teks, narasi keagamaan, subyek yang otoritatif, atau tradisi yang sudah mapan di masyarakat. Sebuah tradisi yang berasal dari tradisi terdahulu tidak akan sama persis, karena yang diterima oleh subyek pelakunya bukan semata-mata praktik melainkan wacana atau konsep abstrak yang menjadikan praktik dari sebuah tradisi dianggap *legitimate*.²⁹

Model-model transmisi ini meniscayakan munculnya transformasi atau perubahan bentuk pengetahuan dan praktik terhadap Al-Qur'an dari satu subyek ke subyek yang lain, atau dari satu masa ke masa berikutnya. Kejadian di masa lalu tidak hanya menjadi sejarah, tetapi juga menjadi ingatan atau memori yang dikonstruksi oleh generasi berikutnya dengan beragam cara. Ingatan atau memori itu dikonstruksi dalam berbagai kepentingan pada saat dinarasikan kembali. Proses menarasikan ulang aspek pengetahuan dan praktik dari sebuah tradisi inilah yang kemudian melahirkan transformasi.³⁰

Fenomena pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan menunjukkan bahwa Al-Qur'an di resepsi oleh

²⁹ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xv-xvi.

³⁰ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xvi.

masyarakat Desa Kemuja dalam praktik sosial dan kebudayaan mereka. Dengan menggunakan teori resepsi al-Qur'an ini, penulis berusaha untuk mengeksplorasi resepsi masyarakat desa Kemuja terhadap pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *betamat ngaji* pada acara pernikahan dengan mencari tahu bagaimana kitab suci diinterpretasi secara performatif, dan menelusuri bagaimana proses transmisi dan transformasi pengetahuan maupun praktik dari tradisi tersebut. Kemudian menggali pemaknaan masyarakat desa Kemuja terhadap pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *betamat ngaji* pada acara pernikahan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif-deskriptif. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) di Desa Kemuja untuk mendapatkan data terkait sejarah praktik pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan dan resepsi serta pemaknaan masyarakat Desa Kemuja terhadap pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari para informan atau subyek penelitian. Maka sumber data primer penelitian ini adalah guru ngaji kampung, ulama atau *kyai*, sesepuh kampung, tokoh masyarakat, kepala desa,

pelaku tradisi *betamat ngaji*, dan orang-orang yang terlibat langsung dalam tradisi ini ditempat penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber yang tidak langsung, seperti literatur tertulis, arsip-arsip, dokumentasi, dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Secara istilah observasi adalah proses mengamati, mendengar dalam upaya memahami, mencari jawaban, dan menemukan bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna mendapatkan data analisis.³¹

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi di wilayah Desa Kemuja, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten

³¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

Bangka. Teknik observasi yang akan digunakan adalah teknik observasi terlibat. Melalui teknik ini, penulis akan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat Desa Kemuja terutama terlibat dalam aktivitas pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* yang dilakukan pada acara pernikahan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satuk teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan dengan cara melakukan percakapan dan bertatap muka secara langsung dengan orang yang sedang memberikan keterangan sesuai dengan topik penelitian.³² Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan guru ngaji kampung, ulama atau *kyai*, sesepuh kampung, tokoh masyarakat, kepala desa, pelaku tradisi *betamat ngaji*, dan orang-orang yang terlibat langsung dalam tradisi ini di tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis akan mencatat, memotret, dan merekam

³² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 65.

prosesi pelaksanaan dari awal hingga akhir. Dengan dibantu beberapa alat, seperti *tape recorder*, alat potret, *video shooting*, kamera digital, dan lain sebagainya. Dengan cara ini, penulis dapat melihat dan menganalisis secara menyeluruh rekaman (*recording*) aktivitas kegiatan tersebut, sehingga bisa ditafsirkan dan dianalisis secara hati-hati dan mendalam.³³ Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan utamanya.

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah atau menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, peneliti melakukan tiga tahapan adalah sebagai berikut;

Pertama, tahap reduksi data. Pada tahapan ini, penulis melakukan penyeleksian, pemfokusan dan abstraksi data yang berhubungan dengan pelaksanaan tradisi *Betamat Ngaji* dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses ini berlangsung, semua data yang berkaitan dengan praktik tradisi *Betamat Ngaji* dikumpulkan secara keseluruhan dan dikategorikan sesuai dengan kerangka konseptual penulisan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dapat dibagi menjadi kelompok tertentu untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Selain itu, pada tahap ini data-data yang dianggap tidak

³³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 60-61.

perlu akan dibuang, sehingga data yang diperoleh lebih ringkas dan mudah diklasifikasikan.³⁴

Kedua, tahap *display* data. Pada tahapan ini, penulis akan melakukan pengorganisasian data, mengaitkan hubungan antara fakta yang telah dipilih untuk menjadi data, dan mengaitkan satu data dengan data yang lain. Misalnya, data mengenai sejarah praktik tradisi *Betamat Ngaji* dan data resepsi serta pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan. Sehingga data yang diproses menjadi data yang lebih konkret dan jelas. Pada tahap ini, penulis dapat memberikan argumentasi berupa kesimpulan dari proses organisasi dan keterkaitan antar data.³⁵

Adapun tahap yang ketiga adalah tahap verifikasi data. Pada tahapan ini, penulis melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data yang telah diperoleh dari tahap reduksi dan *display* (penyajian). Tahap interpretasi ini dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus-perkasus, dan melakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi dengan informan. Pada proses ini, data akan dikaitkan dengan kerangka teori sehingga akan menghasilkan sebuah hasil analisis dan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti.³⁶

³⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 119.

³⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm.131.

³⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm.133.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif, maka penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab *pertama* berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, bab ini berupa gambaran umum lokasi penelitian, yakni Desa Kemuja. Pada bab ini berisi deskripsi mengenai sejarah, letak geografis, dan kondisi demografis Desa Kemuja yang meliputi kondisi pendidikan; kondisi sosial ekonomi; kondisi agama dan budaya; serta kondisi politik dan pemerintahan Desa Kemuja.

Bab *ketiga*, berisi deskripsi pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *betamat ngaji* pada acara pernikahan di Desa Kemuja. Pada bab ini, akan dijelaskan sejarah maupun prosesi pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *betamat ngaji* pada acara pernikahan di Desa Kemuja.

Bab *keempat*, berupa analisa resepsi dan pemaknaan masyarakat Desa Kemuja terhadap pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai resepsi pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan. Kemudian penjelasan mengenai transmisi dan transmisi pengetahuan praktik *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan. Diakhir bab ini, dijelaskan

pemaknaan masyarakat Desa Kemuja terhadap pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab terakhir dari penelitian ini juga mencakup saran-saran bagi pembaca yang dirumuskan dari topik pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan diresepsi oleh masyarakat Kemuja sebagai bentuk pengharapan bahwa setiap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam *Betamat Ngaji* menjadi perantara tercurahnya rahmat dan keberkahan dari Allah SWT, khususnya kedua mempelai pengantin.

Proses transmisi pengetahuan atau praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Betamat Ngaji* pada acara pernikahan terjadi melalui model transmisi diskursif, yaitu melalui tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, dan masih tetap bertahan sampai sekarang. Jika ditelisik akar kesejarahan dari pelaksanaan tradisi *Betamat Ngaji* ini tidak terlepas dari sejarah penyebaran agama Islam di Pulau Bangka, khususnya Desa Kemuja. Seorang ulama dari Banjar yang bernama Syeikh Abdurrahman Shiddiq memodifikasi praktik *Sesajen* dan menari dengan khataman Al-Qur'an atau *Betamat Ngaji*. Maka, kehadiran tradisi ini merupakan hasil dari akulterasi antara budaya lokal dengan nilai-nilai keislaman, serta perpaduan budaya Banjar dan budaya Bangka.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya elemen transformasi dalam pelaksanaan *Betamat Ngaji*. Awalnya, *Betamat Ngaji* dilakukan oleh mereka yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an dibawah bimbingan seorang

guru. Namun, kini tradisi ini juga dilakukan oleh mereka yang belum pernah mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an. Dapat dipahami, bahwa tradisi ini awalnya sebagai kelanjutan dari proses pembelajaran Al-Qur'an, namun kini telah beralih fungsi menjadi sebuah ritus peralihan yang lebih bersifat simbolis dalam acara pernikahan. Perubahan ini mencerminkan perkembangan kultur keagamaan dan dinamika sosial-budaya masyarakat Desa Kemuja mempengaruhi penerapan dan pemaknaan tradisi *Betamat Ngaji*.

Bagi masyarakat Desa Kemuja, tradisi *Betamat Ngaji* sebagai salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, ungkapan rasa syukur serta memohon keberkahan bagi kehidupan rumah tangga kedua mempelai pengantin. Secara sosial, tradisi ini memperkuat ikatan sosial antar individu, terutama dalam pembuatan *Telok Idang* yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kehadiran *Telok Idang* juga berfungsi sebagai ikon atau simbol dalam *Betamat Ngaji*, menjadikan tradisi ini lebih bermakna dan berkesan, serta bagian penting dari identitas lokal Desa Kemuja.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada pembaca. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Saran kepada pembaca – masyarakat Desa Kemuja

Peneliti berharap kepada pembaca maupun masyarakat Desa Kemuja untuk bisa memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana tradisi lokal, seperti tradisi *Betamat Ngaji* yang merupakan bentuk penghormatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentu bisa memberikan warna baru tentang bagaimana Al-Qur'an sebagai kitab suci difungsikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian ini, pembaca memahami pentingnya menjaga tradisi *Betamat Ngaji* sebagai warisan leluhur yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal, serta mendorong upaya mempertahankan tradisi ini dalam konteks modern.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Untuk meningkatkan kualitas penelitian terkait kajian *Living Qur'an*, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar pencarian data dilakukan secara lebih mendalam dengan menggunakan dua pendekatan utama; studi literatur yang teliti dan wawancara langsung dengan individu yang memiliki pengalaman praktis dalam bidang tersebut. Hal ini dilaksanakan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, juga dapat melakukan studi komparatif dengan tradisi pembacaan Al-Qur'an diberbagai daerah lainnya, sehingga bisa mempertimbangkan untuk menggunakan teori pendekatan sosiologi-antropologi lain, selain dari teori sosial yang sudah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M Ulil. Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta”, Qof, III, Januari 2019
- Ahmad Muhdi, Riqza. *MindMap Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, Kudus: Mubarokatan Thoyyibah, 2019.
- Al-Malibari, Zainudin. *Fath al-Mu'īn* Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1990.
- Data gambaran umum Desa Kemuja, Profil Desa Kemuja, Kecamatan Mendo Barat tahun 2024.
- Data pokok Desa, Profil Desa Kemuja, Kecamatan Mendo Barat tahun 2024.
- Djoko Pradopo, Rachmat. Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fathurrahman, M Mas'udi Romo Kyai Qodir: Pendiri Madrasatul Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.
- Fauady, Arief Rachman. “Resepsi Al-Qur'an Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2021.
- Hakimi, Mumtaz dan Syadzali, Ahmad. “Dimensi Sufistik Kitab Asrar Ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah”, Jurnal Al-Banjari, XVI, Juni 2017.
- Hamzah, Amir (dkk.), *Tafsir Al Qurthubi* terj. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an* Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Harmi, Zulkifli (dkk.), Transliterasi dan Kandungan Faḥ Al-'Ālim Fī Tartīb At-Ta'līm Syekh Abdurrahman Siddik Bangka: Shiddiq Press, 2006.
- Junaedi, Didi. “Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh”, Journal of Qur'an and Hadith Studies, II, Januari 2019.

- Jamalie, Zulfa. "Syaikh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari (Madam Dakwah Lintas Kawasan)", Nadwah Ulama Nusantara VI, Juni 2015.
- Kutha Ratna, Nyoman. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 22.
- Madjid, Nurcholis. Menembus Batas Tradisi: Menuju Masa Depan Yang Membebaskan, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Mardalis, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Marwah, "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi *Mappanre Temme'* (Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Noorthaibah. "Refleksi Budaya Muslim Pada Adat Perkawinan Budaya Banjar di Kota Samarinda", Fenomena 4, No. 1, Juni 2012.
- Nugraha, Eva. "Ngalap Berkah Qur'an: Dampak Membaca Al Qur'an Bagi Para Pembacanya", Ilmu Ushuluddin, V, Juli 2018.
- Pransiskan, Andres (dkk.), Peranan Syaikh Abdurrahman Shiddiq dalam Penyebaran Agama Islam di Indragiri Hilir, Riau: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2018.
- Rafiq, Ahmad "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Islam Tradisi dan Peradaban, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community ", Disertasi S3 Temple University, 2014.
- Rafiq, Ahmad. Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an, Yogyakarta: Lembaga Ladang kata, 2020.
- Rusmana, Dadan. "Pengajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pernikahan pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan dan Perubahan", Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, XVII, 2020.

- Salam, Hidayat. “ Tradisi Batamat Qur'an pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Soehadha, Moch. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sofyan, Ahmadi. *Tarmizi Saat, Urang Kampong; Santri Birokrat dari Mendo Barat* Yogyakarta: Aynat Publishing, 2010.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Supriyani, Endah. “Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis di Palembang”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, Palembang, 2018.
- Syafi'i Ma'arif, Ahmad. “Sublimitas Islam di Indonesia” dalam Abdul Karim, Islam Nusantara Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron (dkk.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007).
- Sylvia, Mira. “ Tradisi Betamat Qur'an dalam Masyarakat Lampung Marga Punduh Kab. Pesawaran”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan, Lampung, 2022.
- Syuhada, Amir (dkk.), *Tarmizi Saat dan Semangat Berperadaban*, Bangka: Madania Center Press, 2017.
- Wirdanengsih. “Makna dan Tradisi-Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatra Barat”, Gender Equality: Internastional Journal of Child and Gender Studies, V, Maret 2019.
- Zulkifli. Kontiunitas Islam Tradisional di Bangka. Bangka: Shiddiq Press, 2007.